

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Segala prosedur aktifitas penelitian yang akan diteliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 16) penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Sedangkan metode yang akan digunakan yaitu desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat ataupun pengaruh antar variabel (Sanusi, 2011: 14).

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka ada macam-macam variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini terdapat dua variabel *independen*, yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan kinerja perusahaan (X2), serta variabel *dependen*, yaitu citra perusahaan.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014, 39) variabel *independen* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen*, yaitu *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi variabel Y yaitu citra perusahaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel (X)

Variabel	Defenisi operasioanal	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis (Solihin, 2009: 31).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia 2. Memperkuat perkonomian 3. Hubungan sosial dengan masyarakat 4. Tata kelola bisnis yang sesuai aturan 5. Menjaga dan melestarikan lingkungan 	Likert
Kinerja Perusahaan (X2)	Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.(Zuliarni, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA (<i>Return On Assets</i>) Mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih 2. ROE (<i>Return On Equity</i>) Kemampuan menghasilkan laba dengan modal sendiri 3. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan 	Likert

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, 39). Penelitian ini memiliki satu variabel *dependen*, yaitu citra perusahaan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel (Y)

Variabel	Defenisi operasioanal	Indikator	Skala
Citra Perusahaan (Y)	Citra perusahaan yang baik dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap hidup dan orang-orang didalamnya terus mengembangkan kreativitas bahkan memberikan manfaat yang lebih berarti bagi orang lain (Pontoh <i>et al.</i> , 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. (<i>Dynamic</i>) Dinamis menarik perhatian 2. (<i>Cooperative</i>) Mampu bekerja sama 3. (<i>Business</i>) Memiliki karakter bisnis 4. (<i>Character</i>) Memiliki karakter 5. (<i>Successful</i>) Kinerja organisasi yang sukses 6. (<i>Withdraw</i>) Mampu menahan diri 	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar perusahaan PT. Indotirta Suaka yang mengetahui dan memperoleh bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR). sebanyak 180 responden, yang didapat dari data perusahaan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sanusi (Sanusi, 2014: 87) sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjukkan pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sanusi (2014: 101)

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

a = toleransi ketidak telitian (dalam persen)

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(5\%)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 0,45} = 124,137$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 124,137 orang dan dibulatkan menjadi 124 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 124 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling penting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data karena jika data sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis sebelum akhirnya dapat ditarik kesimpulannya. Data yang akan dikumpulkan harus valid dan reliable, karena akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2014: 145), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugiyono, 2014: 137).

3. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2014: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Untuk

mengukur persepsi disini peneliti menggunakan Skala *Likert* yang umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5. Metode Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan analisis. Menurut (Sugiyono, 2014: 147) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif sebagai metode analisis data. Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran

hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskriptifkan suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012: 24).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Teknik yang akan digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang telah terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel frekuensi dan masing-masing pernyataan sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran jawaban responden secara menyeluruh. Kemudian akan dilakukan analisis deskripsi dari masing-masing item pernyataan dengan menghitung rata-ratanya sehingga dapat diketahui interpretasi terhadap masing-masing pernyataan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang telah diperoleh melalui metode dan prosedur pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut (Wibowo, 2012) uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan

instrument penelitian dapat dievaluasi melalui reliabilitas dan validitas. Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulana data, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah valid dan reliabel suatu kuesioner.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 121) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30), maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2014: 134).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 Pearson Product

Moment

Sumber: Sanusi (2014: 77)

R_{xy} =Validitas Instrument $\sum x$ =Jumlah Skor X

n =Banyaknya Responden

X =Skor dari X

Y =Skor dari Y

$\sum y$ =Jumlah Skor Y

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Menurut (Wibowo, 2012: 37) kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi dan nilai r hitung tersebut peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

Tabel 3.4 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012: 38)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2012: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mnguji reliabilitas alat ukur

misalnya, metode *Anova Hoyt*, *Formula Flanagan*, *Formula Belah Dua Spearman-Brown*, dan metode Test Ulang. Namun metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengukuran data yaitu metode *Cronbach's Alpha*.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumusan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach's Alpha

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih > 0,60. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai diatas 0,80 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini :

Tabel 3.5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012: 52)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diproses, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digunakan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped*) (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012: 87).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Korelasi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF kurang dari 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Gleyser jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi $>$ nilai alpha nya 0,05 maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap

memiliki syarat-syarat tersebut. Di antaranya syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval rasio, data memiliki distribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik.

Wibowo (Wibowo, 2012: 127) regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

**Rumus 3.4 Analisis Regresi
Linear Berganda**

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen

A = Nilai konstanta

B = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012: 135) analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Tampilan di program SPSS 20 ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)}{(rx_1x_2)^2 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5
Koefisien
Determinasi

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x2 dengan y

ryx_3 = Korelasi variabel x3 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 , variabel x_2

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2014: 144). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel

2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol (Wibowo, 2012: 125).

3.5.5.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Menurut (Wibowo, 2012: 122) Uji t merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang di dapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunnya. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} \quad \text{Rumus 3.6 Uji T}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi variabel i

se_{β_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dilihat pada output coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis
 - H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 - H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

3.5.5.2. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0.05$). Apabila nilai $F_{\text{hitung}} >$ dari nilai F_{tabel} , itu artinya variabel *independen* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel *dependen*.

Menurut (Sanusi, 2014: 137) menyatakan bahwa Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. (Sanusi, 2014: 138) kriteria penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

1. $H_0; b_1=b_2=b_3=0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang di jelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan)
2. H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan.

Dasar pengambilan keputusannya menurut (Sanusi, 2014: 138) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
2. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Prosedur pengujiannya Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber: Sugiyono (2012: 192)

Keterangan :

F = Rasio

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti sebelum menentukan lokasi dan jadwal penelitian, terlebih dulu menyampaikan ijin ke pihak manajemen PT. Indotirta Suaka.

3.6.1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah masyarakat sekitar perusahaan PT. Indotirta Suaka yang mengetahui dan yang menerima program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	September 2017				Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Latar Belakang Masalah																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Pembuatan Laporan/Kesimpulan																				

Sumber: Penelitian yang direncanakan, 2017-2018